

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat pada industri manufaktur menuntut setiap perusahaan untuk bijak dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar operasional perusahaan dapat berjalan efektif, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Harga saham yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV) karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. PBV merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Berdasarkan nilai bukunya *price book value* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relative

terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai *price book value* meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat serta dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai *price book value* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan (Radiman, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel *intevening* karena pemegang saham mengukur efisiensi operasional perusahaan melalui pencapaian keuntungannya. Seringkali dalam kegiatan bisnis, investor membandingkan *return on asset* suatu perusahaan dengan pesaingnya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja yang baik dan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*. *Current ratio* (CR) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai presentase *current ratio* yang rendah, maka akan dianggap

adanya masalah dalam likuidasi perusahaan, artinya perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang menjadi unsur utama untuk menjaga kinerja suatu perusahaan.

Tingginya likuiditas suatu perusahaan berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang berujung meningkatnya harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Ratna dkk. (2018) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Wahyu dan Yulianeu (2015) yang menyebut bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Hasil penelitian Putri dan Welas (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price to book value*. Kemudian hasil penelitian dari Misran dan Chabachib (2017) serta Rony dan Nunung (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*. Namun hasil penelitian diatas berlawanan dengan dengan hasil penelitian dari Puji (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dan hasil penelitian Bosar (2014) menyebut bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hal tersebut dikarenakan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Oleh sebab itu, hal ini menjadi kendala bagi perusahaan akibat dari bertolak belakangnya likuiditas dengan profitabilitas. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas tidak aman. Akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun akibat dari membesarnya jumlah aset (Horne dan Wachowicz, 2005).

Nilai perusahaan berhubungan dengan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan seperti *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aset tersebut sehingga akan diketahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset.

Tingginya nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan juga akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham ini akan memicu meningkatnya nilai *price to book value* perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Ratna dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *total asset*

turnover berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Penelitian yang dilakukan oleh Marli (2018) memberikan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hasil penelitian dari Misran dan Chabachib (2017) yakni *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*. Ronny dan Nunung (2016) dengan hasil penelitian yaitu *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Serta penelitian dari Wahyu dan Yulianeu (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian dari Putri dan Welas (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Bosar (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.

Nilai perusahaan berhubungan dengan *leverage*. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Menurut Brigham dan Houston (2014:133), perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang

merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka *leverage* akan menaikkan harga saham. Sehingga dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putri dan Welas (2019), Misran dan Chabachib (2017) serta Ronny dan Nunung (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Penelitian oleh Marli (2018) menyebut bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price to book value*. Serta penelitian dari Wahyu dan Yulianeu (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Serta penelitian oleh Puji (2014) yang memberikan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

Tabel 1.1

Perkembangan Realisasi Investasi Tahun 2015-2017

No.	Sektor	Penanaman Modal Dalam Negeri (Triliun Rupiah)
-----	--------	--

		2015	2016	2017
1	Manufaktur	89,0 T	106,8 T	99,2 T
2	Jasa	73,4 T	81,7 T	119,6 T
Tanaman				
3	Pangan dan Perkebunan	12,0 T	21,0 T	22,0 T
4	Pertambangan	4,0 T	6,0 T	20,6 T
5	Peternakan	0,3 T	0,5 T	0,8 T
6	Kehutanan	0,5 T	0,2 T	0,03 T
7	Perikanan	0,3 T	0,003 T	0,03 T

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)
(diakses tanggal 17 Februari 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan realisasi investasi tahun 2015 hingga 2017 sektor manufaktur mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai hal yang akan diteliti lebih lanjut pada penelitian ini dengan melihat nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* dan variabel yang mempengaruhinya seperti *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity* dan *ratio return on asset*.

Rasio-rasio diatas dipilih karena penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui banyaknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya melalui besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, untuk mengetahui

kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan inilah yang akan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan tersebut.

Uraian diatas menggambarkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hingga saat ini masih belum bisa dipastikan komponen kinerja perusahaan yang menjadi penentu nilai perusahaan. *Review* penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *intervening* masih menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis mencoba mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* serta *price to book value* yang akan dikaji dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka

perlu di lakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan rumusan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*?
2. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap *price to book value*?
3. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*?
4. Bagaimanakah pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*?
5. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*?
6. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*?
7. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam lingkup :

1. Variabel

- a. Dependen : *Price to Book Value*
- b. Independen : *Current ratio, Total Asset Turnover. Debt to Equity Ratio*
- c. *Intervening* : *Return on Asset (ROA)*

2. Obyek dan Waktu

Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *price to book value*.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.
- 4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*.
- 5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*.

6. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sebagai gambaran penulis mengenai kemampuan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* serta *return on asset* dalam mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Obyek yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan sehingga dapat menaikkan nilai sebuah perusahaan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.